

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai perilaku keuangan (*Financial Management Behavior*) pernah dilakukan oleh Ida dan Dwinta, Mahasiswa Universitas Kristen Maranatha, penelitian tersebut berjudul “Pengaruh *Locus Of Control*, *Financial Knowledge*, *income* terhadap *Financial Management Behavior*” tahun 2010. Variabel penelitian yang digunakan meliputi variabel dependen yaitu *Financial Management Behavior* (Y) dan variabel independen yaitu *Locus Of Control* (X_1), *Financial Knowledge* (X_2), *Income* (X_3).

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Management Behavior*, sedangkan *Locus Of Control* dan *income* tidak memiliki pengaruh terhadap *Financial Management Behavior*.

Penelitian mengenai perilaku keuangan (*Financial Management Behavior*) juga pernah dilakukan oleh Herdjiono dan Damanik, Mahasiswa Universitas Musamus, dengan judul “Pengaruh *Financial Attitude*, *Financial Knowledge*, *Parental Income* terhadap *Financial Management Behavior*” tahun 2016. Variabel penelitian yang digunakan meliputi variabel dependen yakni *Financial Management Behavior* (Y) dan variabel independen yakni *Financial Attitude* (X_1), *Financial Knowledge* (X_2), *Parental Income* (X_3).

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis korespondensi dan *chi-square* dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Financial Attitude* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior* sedangkan *Financial Knowledge* dan *parental income* tidak berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior*.

Selanjutnya penelitian mengenai perilaku keuangan (*Financial Management Behavior*) juga pernah dilakukan oleh Iklima Humaira, Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul” tahun 2018. Variabel penelitian yang digunakan meliputi variabel dependen yakni Perilaku Manajemen Keuangan (Y) dan variabel independen yakni Pengetahuan Keuangan (X_1), Sikap Keuangan (X_2), dan Kepribadian (X_3).

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiganya terhadap Perilaku Manajemen Keuangan yaitu Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan serta Kepribadian.

Selain itu, penelitian mengenai *Financial Management Behavior* juga dilakukan oleh Rizkiawati dan Asandimitra yang merupakan mahasiswa dari Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya dengan judul “Pengaruh Demografi, *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*, *Locus Of Control* Dan *Financial Self-Efficacy* Terhadap *Financial Management Behavior* Masyarakat Surabaya” tahun 2018. Variabel penelitian yang digunakan yakni

meliputi Pendapatan (X_1), Jenis Kelamin (X_2), Usia (X_3), *Financial Knowledge* (X_4), *Financial Attitude* (X_5), *Locus Of Control* (X_6), *Financial Self-efficacy* (X_7), dan *Financial Management Behavior* (Y).

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan hasil pendapatan, jenis kelamin, usia, *Financial Knowledge*, dan *Financial Attitude* tidak berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior*. Sedangkan untuk variabel *Locus Of Control* dan *Financial self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Management Behavior*. Berikut disajikan Tabel 2.1 mengenai penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama, Judul dan tahun	Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
Ida dan Dwinta (2010)	Untuk menguji Pengaruh <i>Locus Of Control</i> , <i>Financial Knowledge</i> , <i>income</i> terhadap <i>Financial Management Behavior</i>	X_1 : <i>Locus Of Control</i> X_2 : <i>Financial Knowledge</i> X_3 : <i>income</i> Y : <i>Financial Management Behavior</i>	Analisis Regresi	Terdapat pengaruh <i>Financial Knowledge</i> terhadap <i>Financial Management Behavior</i> , sedangkan <i>Locus Of Control</i> dan <i>income</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Financial Management Behavior</i>
Herdjiono dan Damanik (2016)	Untuk menguji pengaruh <i>Financial Attitude</i> , <i>Financial Knowledge</i> , dan <i>income</i> terhadap <i>Financial Management Behavior</i>	X_1 : <i>Financial Attitude</i> X_2 : <i>Financial Knowledge</i> X_3 : <i>income</i> Y : <i>Financial Management Behavior</i>	Analisis korespondensi dan <i>chi-square</i>	<i>Financial Attitude</i> berpengaruh terhadap <i>Financial Management Behavior</i> sedangkan <i>financial knowledg</i> dan <i>parental income</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Financial Management Behavior</i> .
Humaira (2018)	untuk mengetahui pengaruh	X_1 : pengetahuan keuangan	Analisis regresi linier sederhana	Terdapat pengaruh positif Pengetahuan Keuangan dan Sikap

	Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.	X ₂ : Sikap Keuangan X ₃ : Kepribadian Y : Perilaku Manajemen Keuangan	dan analisis regresi linier berganda	Keuangan serta Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan
Rizkiawati & Asandimitra (2018)	Untuk mengetahui pengaruh pendapatan, jenis kelamin, usia, <i>Financial Knowledge</i> , <i>Financial Attitude</i> , <i>Locus Of Control</i> , dan <i>financial self-efficacy</i> terhadap <i>Financial Management Behavior</i> .	X ₁ : Pendapatan X ₂ : Jenis Kelamin X ₃ : Usia X ₄ : <i>Financial Knowledge</i> X ₅ : <i>Financial Attitude</i> X ₆ : <i>Locus Of Control</i> X ₇ : <i>Financial Self-efficacy</i> Y : <i>Financial Management Behavior</i>	Analisis regresi linear berganda	pendapatan, jenis kelamin, usia, <i>Financial Knowledge</i> , dan <i>Financial Attitude</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Financial Management Behavior</i> . Sedangkan untuk variabel <i>Locus Of Control</i> dan <i>Financial self-efficacy</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Management Behavior</i> .

2.2 Landasan Teori

2.2.1 *Financial Management Behavior*

Menurut Horne dan Wachowicz dalam Mien dan Thao (2015) *Financial Management Behavior* merupakan sebuah penentuan, akuisisi, alokasi, dan pemanfaatan sumber daya keuangan yang digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan seseorang. Kemudian, Menurut Tilson dalam Arlina dkk (2013) menunjukkan bahwa perilaku keuangan adalah suatu teori yang di dasarkan atas ilmu psikologi yang berupaya memahami bagaimana emosi/luapan perasaan dan penyimpangan kognitif mempengaruhi perilaku seseorang. *Financial Management Behaviour* adalah kemampuan seseorang dalam menyusun keuangan

sehari-hari dari merencanakan, menganggarkan, memeriksa, mengelola, mengendalikan, mencari dan menyimpan pendapatan atau biaya untuk masa yang akan datang. Besarnya keinginan yang kuat pada seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh, akan menampakkan perilaku manajemen keuangan (*financial management behavior*) (Kholilah dan Iramani, 2013).

Perilaku manajemen keuangan (*Financial Management Behavior*) yang dimiliki seseorang dapat dilihat dari empat hal (Dew dan Xiao) yaitu :

1. *Consumption* (Konsumsi)

Konsumsi (*consumption*) adalah pengeluaran seseorang baik rumah tangga atau individu atas berbagai barang dan jasa (Mankiw, 2003). Hal ini dapat dilihat dari bagaimana seseorang melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang ia beli dan mengapa ia membelinya.

2. *Cash-flow Management* (Arus Kas)

Arus kas (*cash flow*) adalah indikator utama dari kesehatan keuangan yakni kemampuan seseorang untuk membiayai segala beban yang dimilikinya., manajemen arus kas yang baik adalah perbuatan menyeimbangkan antara pemasukan dan pengeluaran. *Cash-flow Management* dapat diukur dari apakah seseorang membayar tagihan sesuai dengan waktu yang ditetapkan, bagaimana ia memperhatikan catatan atau bukti pembayaran dan bagaimana ia membuat anggaran keuangan dan perencanaan masa yang akan datang.

3. *Saving and Investment* (Tabungan dan Investasi)

Tabungan (*saving*) dapat didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu. Hal tersebut dikarenakan

seseorang tidak tahu apa yang akan terjadi di masa yang akan datang, sehingga uang harus disimpan untuk membayar suatu kejadian tak terduga. Investasi disebut dengan menanamkan sumber daya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat di masa mendatang.

4. *Credit Management* (Manajemen Hutang)

Manajemen utang (*credit management*) adalah kemampuan seseorang dalam memanfaatkan utang dengan baik agar tidak membuat seseorang tersebut mengalami kebangkrutan, atau dengan lain kata yaitu atau pemanfaatan utang untuk meningkatkan kesejahteraan.

2.2.2 *Financial Attitude*

Menurut Robbins dan Judge (2014) sikap (*attitude*) adalah pernyataan yang bersifat evaluatif baik memuaskan atau tidak memuaskan mengenai suatu objek, seseorang atau suatu peristiwa. Sikap memiliki 3 komponen yang terdiri dari (Robbins dan Judge, 2014):

1. Kognitif (pendapat)

Kognitif adalah pendapat atau keyakinan seseorang dari sikap yang menentukan tingkatan untuk sesuatu yang lebih penting dari sikap.

2. Afektif (perasaan)

Perasaan adalah suatu emosional dalam diri setiap seseorang. Perasaan dapat diartikan sebagai pernyataan dari sikap yang diambil dan ikut menentukan perilaku seseorang

3. Perilaku atau tindakan

Perilaku atau tindakan merupakan cerminan dari bagaimana seseorang berperilaku dalam cara tertentu terhadap sesuatu atau seseorang.

Sikap Keuangan (*Financial Attitude*) merupakan kecenderungan psikologis yang dinyatakan ketika menilai kegiatan manajemen keuangan yang dianjurkan dengan beberapa tingkatan persetujuan atau ketidaksetujuan. Sikap keuangan ini didefinisikan sebagai pemanfaatan prinsip-prinsip keuangan untuk membuat dan menjaga atau mempertahankan nilai dengan pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang baik dan tepat (Rajna et al., 2011).

Financial Attitude dapat dicerminkan seseorang oleh enam konsep berikut (Furnham, 1984) yaitu :

1. *Obsession* (Obsesi)
Merujuk pada pola pikir seseorang yang baik tentang uang dan persepsi pengelolaan uang untuk masa yang akan datang.
2. *Power* (Kekuasaan)
Merujuk pada seseorang yang dapat mengendalikan orang dengan uang dan menurutnya uang dapat digunakan sebagai suatu alat untuk penyelesaian masalah.
3. *Effort* (Upaya)
Merujuk pada seseorang yang merasa layak memiliki uang dari apa yang telah ia kerjakan.
4. *Inadequacy* (Kekurangan)
Merujuk pada seseorang yang selalu merasa tidak cukup dan bersyukur dengan uang yang dimiliki.
5. *Retention* (Penyimpanan)
Merujuk pada seseorang yang tidak ingin menghabiskan uang untuk hal-hal yang kurang penting.

6. *Security* (Keamanan)

Merujuk pada pandangan kuno seseorang tentang uang yang menurutnya uang lebih baik disimpan sendiri daripada di investasikan atau ditabung di Bank.

2.2.3 *Financial Knowledge*

Financial Knowledge atau pengetahuan keuangan adalah penguasaan seseorang atas berbagai hal yang berkaitan dengan keuangan (Kholilah dan Iramani, 2013). Jadi literasi keuangan ini merupakan penguasaan pengetahuan keuangan dan konsep keuangan secara umum dan luas yang dimiliki individu. Pengetahuan yang baik dalam keuangan akan menjadikan individu dapat mengatur dan menyusun keuangan dengan baik sehingga individu dengan mudah merencanakan, menganggarkan, dan mengelola keuangannya untuk masa depan.

Menurut Chen dan Volpe dalam Herdjiono (2016), *Financial Knowledge* adalah pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam suatu pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keuangan. Pengetahuan keuangan meliputi:

1. Pengetahuan umum keuangan pribadi

Kemampuan seseorang dalam mengelola aset keuangan pribadi. Dengan menerapkan cara mengelola keuangan yang baik dan benar maka seseorang akan dapat memanfaatkan uang untuk mencapai tujuan.

2. Tabungan

Kemampuan seseorang dalam mencadangkan pendapatan untuk keperluan yang akan datang. Dengan mencadangkan pendapatan untuk ditabung maka seseorang akan terhindar dari masalah keuangan yang akan menimpanya.

3. Pinjaman

Kemampuan seseorang dalam memanfaatkan pinjaman untuk keperluan yang bermanfaat dan seseorang tersebut dapat mengelolah pinjaman dengan sebaik mungkin.

4. Investasi

Kemampuan seseorang dalam memahami pentingnya investasi untuk kehidupan yang akan datang.

5. Asuransi

Kemampuan seseorang dalam memahami asuransi, asuransi ini dibutuhkan untuk menghindari risiko yang mungkin datang baik risiko keuangan maupun risiko keberlanjutan usaha.

Pengetahuan keuangan (*Financial Knowledge*) ini mempunyai hubungan yang sangat erat dengan edukasi keuangan (*financial literacy*). *Financial knowlede* dapat terwujudkan dan dapat dipahami dengan baik melalui *financial literacy*. Ariani *et al.* (2016) menerangkan bahwa *financial literacy* adalah kombinasi dari kesadaran, pengeatahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang dibutuhkan seseorang dalam membuat keputusan keuangan yang baik dan sehat untuk mencapai kesejahteraan keuangan. Dalam *financial literacy* terdapat 3 aspek keuangan yaitu (Nababan dan Sadalia, 2012) :

1. *Basic Personal Finance*, mencakup berbagai pemahan dasar seseorang dalam suatu sistem keuangan seperti inflasi, bunga, *opportunity cost*, dan lain-lain.

2. *Money Management*, mempelajari bagaimana seseorang dapat mengelola uang pribadinya. Semakin banyak pemahan yang dimiliki maka semakin baik pula pengelolaannya.
3. *Credit and Debt Management*, manajemen kresit merupakan suatu rantai kegiatan dan komponen yang memiliki hubungan satu sama lain secara sistematis dalam pengumpulan serta penyajian informasi tentang kredit pada bank. Manajemen hutang atau *debt management* merupakan proses pembayaran hutang dengan melibatkan pihak ketiga untuk membantu peminjam.

2.2.4 Locus Of Control

Konsep Lokus pengendalian (*Locus Of Control*) yang dikemukakan pertama kali oleh Rotter pada tahun 1966 silam. Menurut Rotter dalam Syatriadin (2017) *Locus Of Control* adalah perilaku yang dipengaruhi bagaimana seseorang merasakan dirinya di dalam kendali dari penguatan yang ada. *Locus Of Control* adalah cara pandang individu terhadap suatu peristiwa apakah dia mampu mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya atau tidak. Orientasi *Locus Of Control* dibagi menjadi dua, yakni *Locus Of Control internal* dan *Locus Of Control eksternal* Rotter dalam Fadila (2016). Dominasi keduanya dapat diketahui dari kecenderungan persepsi dan keyakinan seseorang terhadap kehidupan selanjutnya untuk menentukan perilakunya dalam menjalani kehidupan.

Individu dengan *Locus Of Control internal* cenderung menganggap bahwa ketrampilan, kemampuan, dan usaha lebih menentukan apa yang akan mereka dapatkan. Sedangkan individu dengan *Locus Of Control eksternal* cenderung menganggap bahwa hidup mereka tergantung dari kekuatan luar yang

tidak dimiliki seseorang seperti nasib, takdir, keberuntungan, dan orang lain yang berkuasa. Apabila individu mampu mengendalikan keuangan dengan baik maka akan menciptakan perilaku keuangan yang baik pula. *Locus Of Control* yang baik akan dimiliki oleh individu apabila ia mempunyai keyakinan akan mampu menyelesaikan masalah keuangan sehari-hari.

Kholilah dan Iramani (2013) menyatakan bahwa Locus of Control adalah kecenderungan individu dalam hal pengendalian diri. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini meliputi :

1. Kemampuan pengambilan keputusan keuangan
2. Perasaan dalam menjalani hidup
3. kemampuan mengubah hal-hal penting dalam kehidupan
4. kemampuan mewujudkan ide
5. tingkat keyakinan terhadap masa depan
2. kemampuan menyelesaikan masalah keuangan
3. peran dalam kontrol keuangan sehari-hari

Berdasarkan indikator-indikator yang telah dijelaskan oleh beberapa ahli diatas, maka indikator locus of control yang akan digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pendapat dari Rotter (1996) karena dianggap sesuai dengan kondisi mahasiswa dan mempunyai peranan besar dalam locus of control.

2.2.5 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan begitu penting untuk mendukung literasi keuangan agar individu dapat membentuk perilaku yang melek finansial. Konsep dan instrumen keuangan untuk membuat keputusan keuangan yang benar sangat tergantung pada

tingkat pendidikan yang dimiliki individu. Tingkat pendidikan juga mampu menentukan seberapa tinggi individu memiliki pengetahuan yang luas terutama dalam hal perilaku manajemen keuangannya.

Tingkat pendidikan merupakan suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terstruktur, dimana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum (Sikula, 2011). Tingkatan pendidikan menurut Ratna dan Nasrah (2015) diantaranya pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Dalam kaitannya mengenai pemahaman perilaku manajemen keuangan, latar belakang pendidikan juga memiliki pengaruh terhadap pengetahuan keuangan yang dimilikinya. Pendidikan adalah proses belajar individu untuk memahami sesuatu yang belum dipahami. Dengan pendidikan formal yang memadai individu akan lebih mudah untuk memahami perilaku keuangan yang baik dan bijaksana. Individu akan melakukan tindakan yang etis maupun tidak dapat dilihat dari latar belakang pendidikannya. Tingkat pendidikan mampu mempengaruhi tindakan individu terhadap etika yang dimiliki. Individu yang memiliki riwayat berpendidikan tinggi dinilai memiliki etika dan akal moral yang tinggi pula.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Hubungan *Financial Attitude* dengan *Financial Management Behavior*

Menurut Mien dan Thao (2015) tentang financial management behavior pada masyarakat Vietnam menyatakan bahwa *Financial Attitude* dan pengetahuan keuangan memiliki hubungan signifikan dengan perilaku keuangan. Sikap mengelola keuangan membentuk cara orang menyimpan, menimbun, dan

membelanjakan uang. Terdapat suatu hubungan antara *Financial Attitude* dan tingkat persoalan keuangan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *Financial Attitude* seseorang berpengaruh terhadap cara seseorang mengatur perilaku keuangannya.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Damanik dan Herdjiono (2016) juga mendukung bahwa *Financial Attitude* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior*. Seseorang dengan tingkat *Financial Attitude* yang baik akan menunjukkan pola pikir yang baik tentang uang.

Penelitian-penelitian lain yang mendukung bahwa *Financial Attitude* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior* dilakukan oleh beberapa peneliti berikut ini :

1. Humaira (2018) menyatakan bahwa semakin tinggi sikap keuangan maka semakin tinggi pula perilaku manajemen keuangan yang dimiliki oleh individu.
2. Agustina (2018) menyatakan bahwa meningkatnya sikap keuangan individu dan disertai sudut pandang yang bijak serta bertanggungjawab dalam keputusan keuangan yang diambil sehingga dapat meningkatkan perilaku manajemen keuangannya.
3. Pratiwi (2020) menyatakan dengan sikap keuangan yang baik maka individu akan lebih baik pula dalam pengambilan berbagai keputusan terkait manajemen keuangannya.
4. Rahayu, et.al (2019) berpendapat bahwa individu yang memiliki sikap mengelola keuangan baik maka ia akan memiliki kemampuan untuk

merencanakan pengelolaan keuangan sehingga mempermudah dalam pengambilan keputusan keuangannya.

5. Horiza S. (2018) menyatakan bahwa *Financial Attitude* merupakan variabel yang sangat mempengaruhi *Financial Management Behavior*.
6. Pusparani dan Krisnawati (2019) menyatakan apabila individu cenderung memiliki *financial behavior* yang buruk, maka pemecahan masalah keuangan juga akan menjadi buruk.
7. Budiono (2020) memaknai bahwa semakin tinggi *Financial Attitude* yang dimiliki oleh individu maka perilaku keuangan semakin baik.

Financial Attitude berpengaruh terhadap persoalan keuangan seperti terjadinya tunggakan pembayaran tagihan dan kurangnya penghasilan untuk memenuhi kebutuhan. Pemikiran jangka pendek serta tidak adanya keinginan untuk menabung merupakan faktor-faktor sikap yang dapat menyebabkan persoalan keuangan (Madern dan Schors dalam Herdjiono dan Damanik, 2016).

2.3.2 Hubungan *Financial Knowledge* dengan *Financial Management Behavior*

Menurut Chen dan Volpe dalam Herdjiono (2016), *Financial Knowledge* adalah pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam suatu pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keuangan diantaranya pengetahuan umum keuangan pribadi, tabungan, pinjaman, investasi dan asuransi. Selain itu, Perry dan Morris (2005) menyatakan, seseorang dengan Pengetahuan Keuangan yang baik akan memiliki perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab.

Penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Ida dan Dwinta (2010) menyatakan, terdapat pengaruh *Financial Knowledge* terhadap

Financial Management Behavior. Pengetahuan yang tinggi cenderung memiliki perilaku keuangan yang bijak dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan yang lebih rendah. Sehingga semakin besar tingkat pengetahuan keuangan seseorang maka semakin besar pula kemampuan dalam menggunakan *Financial Management Behavior* secara tepat dan bijak.

Humaira (2018) juga mendukung adanya pengaruh antara *Financial Knowledge* dengan *Financial Management Behavior*. Semakin tinggi pengetahuan keuangan maka perilaku manajemen keuangan juga semakin tinggi. Selain itu, terdapat beberapa penelitian yang memiliki pendapat sama dengan kedua peneliti diatas, diantaranya :

1. Agustina (2018), pengetahuan keuangan yang tinggi mampu memberikan pola pikir individu yang lebih baik dalam pengambilan keputusan yang nantinya dapat meningkatkan manajemen keuangan individu.
2. Rahayu, et.al (2019), berpendapat bahwa individu yang memiliki pengetahuan mengenai keuangan baik maka ia akan memiliki kemampuan untuk merencanakan pengelolaan keuangan sehingga mempermudah dalam pengambilan keputusan keuangannya.
3. Horiza S. (2018) juga berpendapat bahwa *Financial Knowledge* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior*.
4. Budiono (2020) menyatakan bahwa semakin tinggi *Financial Knowledge* yang dimiliki oleh individu maka semakin tinggi dan baik pula perilaku manajemen keuangannya.
5. Briyani (2020) berpendapat bahwa individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik serta didukung dengan kontrol diri yang baik pula, akan

membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik dan bertanggung jawab.

2.3.3 Hubungan *Locus Of Control* dengan *Financial Management Behavior*

Menurut Khalillah dan Iramani (2013) *Locus Of Control* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Managemen Behavior*. Apabila seseorang cenderung memiliki pengendalian diri dari dalam dirinya, maka Perilaku Keuangannya akan baik. Begitu juga sebaliknya apabila kontrol diri seseorang buruk atau kecenderungan menuju pengendalian diri dari luar, maka Perilaku Keuangannya juga akan mengalami penurunan.

Penelitian lain yang memiliki pendapat sama mengenai adanya pengaruh *Locus Of Control* terhadap *Financial Management Behavior* juga dilakukan oleh beberapa peneliti di bawah ini :

1. Rizkiawati dan Asandimitra (2018), menyatakan bahwa individu lebih percaya apabila kondisi keuangan saat ini terjadi disebabkan oleh kemampuan atau keterampilan yang dimiliki dan usaha yang dilakukannya, serta menyelesaikan masalah keuangannya dengan melakukan suatu usaha.
2. Horiza S. (2018) juga berpendapat bahwa *Locus Of Control* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior*.
3. Budiono (2020) memaknai bahwa semakin tinggi *Locus Of Control* maka *Financial Management Behavior* semakin baik.
4. Briyani (2020) menyatakan bahwa semakin baik kontrol diri individu, maka akan semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya. Individu akan cenderung menahan hasratnya untuk membeli sesuatu yang tidak perlu,

sehingga dapat membuat keputusan untuk membeli barang berdasarkan apa yang dibutuhkan bukan hanya sekedar apa yang diinginkan.

5. Jazuli (2019), berpendapat bahwa kemampuan dan minat seperti keyakinan merupakan dorongan munculnya perilaku keuangan pada diri individu yang dipengaruhi oleh cara pandang atau pemahaman seseorang tentang pengelolaan keuangan.

Menurut Rotter dalam Ida dan Dwinta (2010) *Locus Of Control* dinyatakan sebagai persepsi seseorang terhadap sumber-sumber yang mengontrol peristiwa-peristiwa dalam hidupnya berupa *Locus Of Control* eksternal dan internal. Apabila seseorang mempercayai bahwa keberhasilan atau kegagalan yang dialami merupakan tanggung jawab individu dan merupakan hasil dari usaha pribadi, maka orang tersebut dapat dikatakan mempunyai *ocus of control* internal. Sedangkan seseorang yang memiliki *Locus Of Control* eksternal maka individu tersebut meyakini bahwa keberhasilan atau kegagalan ditentukan oleh faktor yang berasal dari luar dirinya. Sehingga apabila seseorang memiliki *Locus Of Control* akan dirinya maka individu tersebut dapat mengatur keuangannya.

2.3.4 Hubungan *Financial Attitude* dengan *Financial Management Behavior* Melalui Tingkat Pendidikan

Financial Attitude berpengaruh terhadap persoalan keuangan seperti terjadinya tunggakan pembayaran tagihan dan kurangnya penghasilan untuk memenuhi kebutuhan. Pemikiran jangka pendek serta tidak adanya keinginan untuk menabung merupakan faktor-faktor sikap yang dapat menyebabkan persoalan keuangan (Madern dan Schors dalam Herdjiono dan Damanik, 2016). Maka dari itu, perlu diketahui bahwa individu perlu memiliki pendidikan formal yang

memadai agar nantinya akan lebih mudah untuk mengerti dan paham mengenai *financial attitude* atau perilaku keuangan yang baik dimana hal tersebut akan mempengaruhi perilaku manajemen keuangan individu. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Mahmudah (2018) menyebutkan pendidikan ini berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perilaku keuangan, artinya semakin tinggi tingkat pendidikan individu maka semakin baik perilaku keuangannya, akan tetapi perilaku keuangan tidak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan.

Penelitian mengenai tingkat pendidikan pernah dilakukan oleh Mahdzan & Tabiani (2013) yang mengemukakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan individu maka pengetahuan keuangan seseorang tersebut mengalami peningkatan yang signifikan. Selain itu, Jhonson dalam Susanti, et al. (2017) menyebutkan bahwa tingkat pendidikan memiliki peran yang begitu penting agar individu memiliki kemampuan memahami, menilai, dan bertindak dalam kepentingan keuangan. Selanjutnya dalam penelitian Gutter (2008) menyatakan bahwa pendidikan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku dan pengetahuan keuangan. Sehingga dapat dikatakan apabila individu memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan memiliki sikap keuangan yang baik dan nantinya perilaku manajemen keuangan yang dimiliki akan baik pula.

2.3.5 Hubungan *Financial Knowledge* dengan *Financial Management Behavior* Melalui Tingkat Pendidikan

Menurut Chen dan Volpe dalam Herdjiono (2016), *Financial Knowledge* adalah pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam suatu pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keuangan diantaranya pengetahuan umum keuangan pribadi, tabungan, pinjaman, investasi dan asuransi. Tentunya, kemampuan individu

mengenai pengetahuan umum keuangan akan baik apabila individu memiliki pendidikan formal yang memadai dan baik pula.

Pendidikan keuangan sangat berpengaruh pada literasi keuangan hal ini telah dilakukan oleh beberapa penelitian, diantaranya :

1. Sabri (2011), pendidikan yang diperoleh dari perguruan tinggi akan mempengaruhi pembentukan sikap, pengetahuan dan perilaku keuangan individu.
2. Widayati (2012), aspek kognitif dan aspek sikap memiliki hubungan antara pembelajaran di perguruan tinggi dengan tingkat literasi keuangan.
3. Gutter (2008) menyatakan bahwa pendidikan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku dan pengetahuan keuangan.

Sehingga dapat diketahui bahwa apabila individu memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, pengetahuan keuangan yang dimiliki akan baik pula dan berpengaruh terhadap *financial management behavior* yang dimiliki individu.

2.3.6 Hubungan *Locus of Control* dengan *Financial Management Behavior* Melalui Tingkat Pendidikan

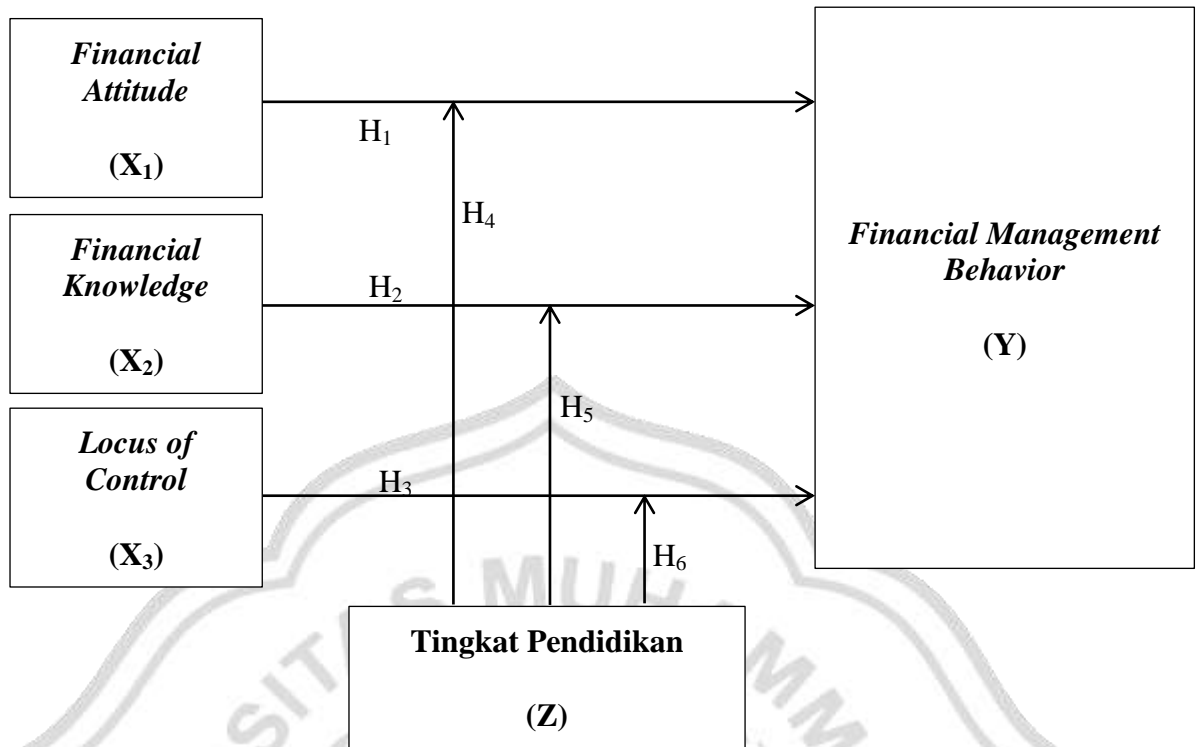
Aroh Jazuli (2019), berpendapat bahwa kemampuan dan minat seperti keyakinan merupakan dorongan munculnya perilaku keuangan pada diri individu yang dipengaruhi oleh cara pandang atau pemahaman seseorang tentang pengelolaan keuangan. Pemahaman yang baik akan keuangan dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang dimiliki individu. Apabila pendidikan formal yang diterima memadai maka pemahaman keuangan akan baik pula, sehingga individu akan memiliki kemampuan dan minat seperti keyakinan untuk memunculkan perilaku manajemen keuangan yang baik.

Rizkiawati dan Asandimitra (2018), menyatakan bahwa individu lebih percaya apabila kondisi keuangan saat ini terjadi disebabkan oleh kemampuan atau keterampilan yang dimiliki dan usaha yang dilakukannya, serta menyelesaikan masalah keuangannya dengan melakukan suatu usaha. Keyakinan individu dalam menilai sebuah kondisi pada masa depan dipengaruhi oleh tingkat pendapatan yang didapatkan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gibbins dan Mason dalam Aziz (2019) bahwa akuntan dengan tingkat pendidikan yang tinggi lebih mampu untuk menilai sebuah kondisi sebagai hal yang pantas dibanding akuntan dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah.

2.4 Model Penelitian

Model penelitian atau biasa disebut dengan Kerangka Berpikir dalam suatu penelitian perlu disebutkan apabila dalam penelitian tersebut terdapat dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas satu variabel atau lebih secara bebas, maka yang dilakukan peneliti yaitu menyebutkan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel dan juga menyebutkan argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti (Sugiyono, 2012).

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan inspirasi dari berbagai penelitian terdahulu yang mengangkat *Financial Management Behavior* sebagai variabel dependen yaitu yang dilakukan oleh Ida dan Dwinta (2010), Herdjiono dan Damanik (2016), dan Iklima Humaira (2018), serta Rizkiawati dan Asandimitra (2018). Berikut adalah model penelitian yang digunakan oleh peneliti :



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, maka titik tolak untuk merumuskan hipotesis adalah rumusan masalah dan kerangka berpikir (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini terdapat beberapa hipotesis, diantaranya :

H₁ : Terdapat Pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Management Behavior* pada Warung Kopi di Kecamatan Bungah.

H₂ : Terdapat Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Management Behavior* pada Warung Kopi di Kecamatan Bungah.

H₃ : Terdapat Pengaruh *Locus Of Control* terhadap *Financial Management Behavior* pada Warung Kopi di Kecamatan Bungah.

H₄ : Terdapat Pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Management Behavior* melalui Tingkat Pendidikan pada Warung Kopi di Kecamatan Bungah.

H₅ : Terdapat Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Management Behavior* melalui Tingkat Pendidikan pada Warung Kopi di Kecamatan Bungah.

H₆ : Terdapat Pengaruh *Locus of Control* terhadap *Financial Management Behavior* melalui Tingkat Pendidikan pada Warung Kopi di Kecamatan Bungah.

